PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA

Wulandari[1], Ferina Agustini[2], Sukamto[3], Sri Mariyatun[4]
[1,]PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang
[2,3] PGSD FKIP Universitas PGRI Semarang
[4]SDN Sampangan 02
[1]wulandari56273@gmail.com, [2]ferinaagustini@upgris.ac.id,
[3]sukamto@upgris.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study was to test whether applying the Problem-Based Learning model could improve students' cooperation in learning science in grade V SDN Sampangan on the topic of food chains. This research is a type of classroom action research with the subject of 27 class V students at SDN Sampangan 02 Semarang in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The method used is a classroom action research design which consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. This research was planned to be conducted in two cycles with planning stages which included scheduling action meetings, preparing lesson plans based on the PBL model, making teaching aids, compiling formative tests, and student collaboration observation sheets. After the planning stage, there will be two meetings in each cycle, with observations made on the observation sheet of student cooperation that has been prepared previously. The results of the observations will be used to reflect and determine the continuation of the action cycle. Based on the results of observations on the implementation of cycles I and II, there was an increase in students showing indicators of always communicating, from 8 students in cycle 1 to 11 students in cycle 2.

Keyword: Problem Based Learning, students' cooperative attitude, Classroom Action Research,Sains, food chains.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Sampangan pada topik rantai makanan. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 Semarang sebanyak 27 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan yang meliputi penjadwalan pertemuan tindakan, penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan model PBL, pembuatan alat bantu mengajar, menyusun tes formatif, dan lembar observasi kerja sama peserta didik. Setelah tahap perencanaan, akan dilakukan dua kali pertemuan dalam setiap siklus, dengan pengamatan dilakukan pada lembar observasi kerja sama peserta didik yang telah disusun sebelumnya. Hasil pengamatan akan digunakan

untuk melakukan refleksi dan penentuan kelanjutan siklus tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II, terdapat peningkatan pada peserta didik yang menunjukkan indikator selalu komunikasi, yaitu dari 8 peserta didik pada siklus 1 menjadi 11 peserta didik pada siklus 2.

Kata kunci : Problem Based Learning, sikap kerja sama peserta didik, Penelitian Tindakan Kelas, IPA, rantai makanan.

A. Pendahuluan

Peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, menghibur, berarti, dan tidak membosankan. Di era Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, tetapi sebagai pihak yang memulai transfer pengetahuan. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai melalui aktivitas belajar yang terstruktur dan disengaja. Pembelajaran dapat dilakukan secara formal di sekolah atau perguruan tinggi, atau non-formal di luar lingkungan sekolah seperti di tempat kerja atau dalam kelompok masyarakat. Puspita (2018) menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan. Kualitas pembelajaran dapat tercapai. Peserta di didik dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan dari ketidak mengertian menjadi pemahaman yang baik.

Kristin, F (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar sering kali hanya menekankan aspek pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Namun, terdapat berbagai macam metode, model, dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, seperti model Problem Based Learning (PBL), yang disesuaikan dengan tujuan dan konteks pembelajaran.

Wijaya (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) melibatkan refleksi selama belajar dengan pendekatan PBL, siswa didorong untuk mencari informasi sendiri dan mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui. Hal ini

dapat meningkatkan sikap kooperatif siswa terhadap masalah yang dihadapi, menciptakan kondisi belajar yang positif bagi siswa. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi yang tepat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam model PBL, siswa akan diberikan sebuah masalah atau situasi yang harus mereka selesaikan dengan bekerja sama dalam kelompok.

Kerja sama merujuk pada kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks pembelajaran, kerja sama adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sekelas atau kelompok dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Kemampuan kerja sama sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya berdampak pada prestasi belajar peserta didik, tetapi juga pada kemampuan sosial dan emosional mereka.

Berdasarkan dari data hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2022 di kelas V SDN Sampangan 02 untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan kelompok menghasilkan data sebagai berikut : kurangnya kerja sama dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Terlihat bahwa meskipun dibagi menjadi beberapa kelompok. Selain itu, ketika dibentuk kelompok beranggotakan 5 anak, dengan beberapa anggota tidak mengikuti diskusi kelompok dan melakukan latihan, mereka cenderung mengutamakan egonya, memimpin aktivitasnya sendiri seperti bersenang-senang, mengganggu anggota kelompok atau saat diskusi di luar kelompok masalah yang dibahas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 dengan Bapak Sugiyono, S, Pd. yang merupakan guru kelas V, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengukur sikap kerja sama siswa, diperoleh data sebagai berikut: 1) Ada beberapa peserta didik yang cukup baik dalam berkomunikasi untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. 2) Ketika kegiatan diskusi masih kurang dalam menyumbangkan ide. 3) Peserta didik dalam menghargai bantuan teman

sudah baik karena sudah menerima dengan sopan dan santun. 4) Mendorong partisipasi dalam kegiatan kelompok, peserta didik juga masih kurang. 5) Ada beberapa peserta didik tidak mendominasi kelompok karena memiliki karakter pendiam dan pemalu.

Dengan mengidentifikasi berbagai masalah yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah model Problem Based Learning yang dapat membantu siswa kelas V untuk meningkatkan sikap kerja sama mereka secara efektif.

Lestari dkk (2021) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Godong dalam topik keindahan keberagaman di negeriku. Hasil uji t menunjukkan t lebih besar dari larik t, yaitu 14,856 > 2,080, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Negeri 1 Godong dalam topik keindahan keberagaman di negeriku. (Lestari, dkk., 2021: 1).

Penelitian yang dilakukan Wursadi, et al., tahun 2018 melaporkan bahwa ratarata skor pretes kelas kontrol adalah 55 sedangkan kelas eksperimen rata-rata 59,5, rata-rata skor postes kelas kontrol adalah 77,5 sedangkan skor rata-rata kelas eksperimen kelas adalah 85,75 setelah pengujian analitik awal. Dari analisis uji-t diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel (1,348 > 2,15), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan materi saringan air efektif untuk hasil belajar kognitif siswa pada bidang IPA pada siklus air (Wursadi et al., 2018: 1).

Fidyareni dan Sintawati (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 15,79% dalam hasil belajar matematika dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, 68,42% siswa tuntas KKM, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 84,21%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 4 SD pada

materi KPK dan FPB. (Fidyareni dan Sintawati., 2021: 2)

Intan Restu Agustri melakukan penelitian pada 2018 dan menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam keterampilan kolaboratif berhasil meningkatkan hasil belajar. Terlihat peningkatan hasil pada setiap siklus, yaitu 41% pada siklus I, 74% pada siklus II, dan 83% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. (Restu, 2018: 1).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 selama pembelajaran. Namun, pengaruh yang lebih detail dari model tersebut belum dapat dijelaskan. Sehingga, sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Kelas V di SDN Sampangan 02" dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sampangan 02 yang terletak di Jl. Menoreh Tengah X/9 Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai, dari proposal hingga penulisan laporan, penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Subyek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan pada tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini sangat heterogen ditinjau dari sikap kerja sama peserta didik yaitu terdapat peserta didik yang memiliki sikap kerja sama sangat baik, baik, cukup, dan rendah. Sebagai persentase dari indikator sikap kerja sama, peserta didik dengan sikap kerja sama yang berbeda dapat menempati peringkat sangat baik jika mendapat skor antara 75% sampai 100%, sedangkan untuk kategori baik, skor 51% hingga 74%. Skor sudah cukup untuk mendapatkan skor antara 25% dan 50% dan untuk kategori yang lebih rendah untuk mendapatkan skor dari 0% sampai 24%.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan sikap kerjasama peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang terhadap mata pelajaran IPA materi rantai makanan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian ini, tahap perencanaan melibatkan penentuan rencana implementasi model Problem Based Learning pada peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 Semarang. Rencana penelitian mencakup beberapa kegiatan, seperti menyusun jadwal pertemuan untuk setiap siklus, menyusun RPP sesuai tahapan model Problem Based Learning, menyiapkan bahan ajar, Penelitian ini meliputi pembuatan tes formatif dan lembar observasi untuk mengukur implementasi RPP dalam 2 siklus. Jika siklus pertama tidak berhasil, akan ada perbaikan pada siklus kedua. Namun, jika kedua siklus tidak berhasil, maka penelitian akan dihentikan dan kesimpulan akan diambil dari hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning pada peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 Semarang. Siklus I dan II direncanakan dengan dua pertemuan masing-masing. Jika tahap pertama tidak berhasil, maka akan dilanjutkan ke tahap kedua. Tetapi bila tahap kedua gagal, maka penelitian dihentikan dan disimpulkan.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Peneliti mengamati aktivitas peserta didik dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

4. Tahap refleksi (reflection)

Dalam prosedur penelitian ini, tahap refleksi melibatkan evaluasi mengenai prestasi yang telah dicapai pada setiap periode. Evaluasi ini didasarkan Dalam pengolahan data, baik itu dari data yang diamati langsung maupun data yang terdokumentasi. Evaluasi tersebut digunakan untuk mempertimbangkan apakah indikator yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, siklus tindakan tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika belum tercapai, kemudian, pada siklus berikutnya dilanjutkan dengan melakukan perbaikan terhadap

kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan. sikap kerjasama peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 Semarang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* materi rantai makanan mencapai ≥ 75% dari jumlah siswa yang berkualifikasi sangat baik pada mata pelajaran IPA materi rantai makanan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kelas V SDN Sampangan 02 Semarang, dilakukan penelitian tindakan dengan tujuan mengevaluasi kerjasama siswa melalui Problem Based Learning pada materi rantai makanan. Subjek penelitian adalah 27 siswa (13 laki-laki dan 14 perempuan), dan dilakukan selama PPL 1 PPG Prajabatan UPGRIS Gelombang 1 pada periode 19 Oktober - 16 Desember 2022.

Data hasil pengamatan sikap peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning dicatat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas V SDN Sampangan 02 Siklus I

Rentang Skor	SIKLUS 1				
	Pertemuan1		Pertemuan2		
	F	P(%)	F	P(%)	Kategori
00-04	0	0	0	0	Kurang
05-09	11	40,74	8	29,63	Cukup
10-14	12	44,44	8	29,63	Baik
15-20	4	14,81	11	40,74	Sangat baik
Jumlah	27	100	27	100	

Berdasarkan hasil pengamatan sikap kerjasama peserta didik pada siklus I pertemuan pertama, ditemukan bahwa sebanyak 40,74% peserta didik memiliki sikap cukup baik, 44,44% memiliki sikap baik, dan 14,81% memiliki sikap sangat baik. Namun, pada pertemuan kedua terjadi penurunan sikap kerjasama pada sebagian besar peserta didik. Meski demikian, terdapat peningkatan pada peserta didik yang sebelumnya memiliki sikap sangat baik. Perbandingan kedua siklus tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

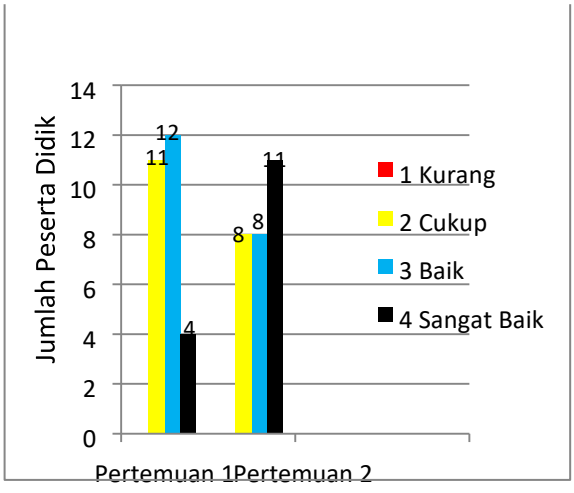

Gambar 1 Grafik Perbandingan Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan pertama, sebanyak 13 peserta didik atau 48,15% memiliki sikap kerjasama baik, sementara 14 peserta didik atau 51,85% memiliki sikap kerjasama sangat baik dalam rentang skor 15-20. Pada pertemuan kedua, sebanyak 10 peserta didik atau 37,04% memiliki sikap kerjasama baik dalam rentang skor 10-14, sementara 17 peserta didik atau 62,96% memiliki sikap kerjasama sangat baik dalam rentang skor 15-20. Dapat dilihat perbandingan sikap kerjasama pada kedua pertemuan dalam Gambar 2.

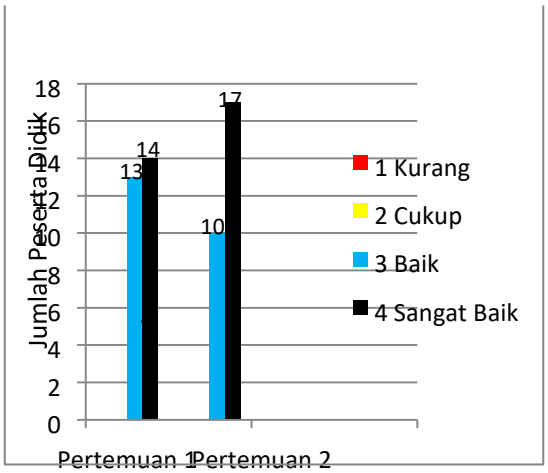

Gambar 2 Grafik Perbandingan Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Hasil observasi sikap kerjasama peserta didik dari siklus I dan siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada gambar diagram 3 berikut.

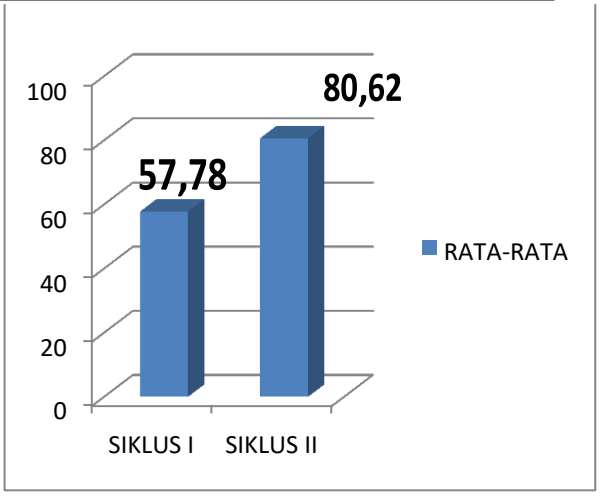

Gambar 3 Grafik Rata-rata Sikap Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 dalam pengamatan untuk sikap kerjasama peserta didik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai persentase klasikal dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I persentase mencapai 57,78% dapat dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II mencapai 80,62% dengan kategori sangat baik.

Hasil analisis dari penggunaan lembar pengamatan rata-rata hasil pengamatan sikap kerjasama peserta didik kelas V pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 57, 78% menjadi 80,62 %. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22,84%.

Pada siklus I pertemuan 1 dari 27 peserta didik yang diamati, 4 peserta didik yang memiliki sikap kerjasama dalam kategori sangat

baik dengan persentase 14,81% yaitu CPJ, DHA, JPBT, dan RHW. Keempat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik dan sungguh-sungguh. Pada saat kegiatan kelompok, mereka mengikuti petunjuk dan arahan guru secara tertib dan teliti. Ketika diskusi kelompok mereka menunjukkan sikap kerjasama yang sangat baik dalam berkomunikasi, menyumbangkan ide, menghargai bantuan teman, menghargai partisipasi dan mendominasi dalam kelompok.

Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 17 peserta didik yang memiliki sikap kerjasama dalam kategori sangat baik dengan persentase 62,96%.

Dari seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai sikap kerjasama. Peningkatan tersebut disebabkan adanya sikap untuk memperbaiki nilai sikap kerjasama dimulai dari berkomunikasi, menyumbangkan ide, menghargai bantuan teman, menghargai partisipasi dan mendominasi dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian melalui model *Problem Based Learning* yang diterapkan peneliti dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 pada pembelajaran IPA materi rantai makanan.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V SDN Sampangan 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning*) dapat meningkatkan sikap kerja sama mereka dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada materi rantai makanan tahun pelajaran 2022/2023. Oleh karena itu, peserta didik disarankan untuk mengikuti pembelajaran dengan model tersebut dengan serius untuk meningkatkan sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Agustri, Intan Restu. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Hasil Bejalar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Repository UNPAS.

Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Fidyareni, E & Sintawati, M. (2021). *Problem-Based Learning*: Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edupedia*, 5(2), 219-266.

Irawati, Indah.(2020). *Application of The Problem Based Learning (PBL) Learning Model Improves Students' Cooperation Attitude*. *SHEs: Conference* Series, 3(3), 2209- 2215.

Kartadinata, Sunaryo. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*.Jakarta : Bumi Aksara.

Kristin, F. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Budaya (PBB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Scholaria*, 5(2).

Lestari, K.C., Agustini F., dan Azizah, M. (2021). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Godong Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal Sekolah*, 6(1), 3543.

Puspita, A. M. I. (2018). Pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 47-52. Retrieved from https://jipd.uhamka.ac.id/index.php/ji pd/article/view/70.

Rosita, Ita. dan Leonard. 2013. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah* Pendidikan MIPA.

Sari, Bernadetha T.W., dan Kristin Firosalia. (2020). Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* dan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(2),257-267.

Wijaya, E. C. (2018). Meningkatkan Sikap Bekerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Tema 2 di Kelas V SD Negeri Bhakti Winaya. *Unpublissed Doctoral Dissertation*. FKIP UNPAS.

Wursadi, D.R., Sukamto,S., dan Wardhana M.Y.S. (2018). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berkolaborasi Media Filter Air Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Blado 01. *Seminar Nasional PGSD 2017 tema Menyiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Bermakna*. Hal 1972-1982.